

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya KSPPS Made Demak

Ide kongrit pendirian BMT Made ini berasal dari adanya program Pelatihan Pengangguran Pekerja Terampil (P3T) yang diselenggarakan oleh Departemen Tenaga Kerja (DEPNAKER) Jawa Tengah bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk) Jawa Tengah tahun 1998, yang diselenggarakan di Asrama Haji Donohudan Solo Jawa Tengah, oleh pemuda-pemudi asal Demak yang ikut dalam pelatihan tersebut. Ide ini kemudian lebih di pertegas lagi dalam pertemuan-pertemuan antara pemuda-pemudi, ketua BKM Kab. Demak, ketua Ta'mir dan anggota Masjid Agung Demak serta tokoh-tokoh masyarakat. Dari pemuda diketuai oleh Ariful Husni, Ketua BKM Kab. Demak oleh H. Moh Zaeni Dahlan dan ketua Ta'mir Masjid Agung Demak oleh KH. A. Soheimi Soelaiman sepakat untuk mendirikan BMT Masjid Agung Demak (MADE).

Dengan persiapan kurang lebih dua setengah bulan BMT MADE berdiri tepatnya pada tanggal 3 Oktober 1998 secara bersama sama BMT seKab. Demak diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah tingkat II Demak (Bapak H. Djoko Widji Suwito S.IP.) di gedung DPRD Kab. Demak. Sedangkan izin Badan Hukum diajukan tanggal 23 Oktober 1998 dan keluar izinnnya tanggal 02 Nopember 1998 dengan nomor Badan Hukum 06/BH/KDK.11-03/XI/98 oleh Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan menengah Republik Indonesia.

Perkembangan BMT MADE sejak dimulainya operasional Nopember 1998, Alhamdulillah sampai sekarang berjalan baik, baik dibidang pertumbuhan,

pelayanan maupun pengelola. Atas kepercayaan masyarakat dan didukung oleh profesional muda yang siap memberikan pelayanan prima untuk menjadi mitra muamalah. Dan sedangkan sistem dan dan 39 prosedur per-BMT-an (perbankan) BMT MADE di tunjang teknisi komputer yang memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang cepat, cermat dan akurat. Kemudian pada tahun 2018 BMT MADE berubah nama menjadi KSPPS MADE Demak.

Dalam menjalankan usahanya, KSPPS MADE berpedoman Motto, serta Visi dan Misi yang telah dibuat. Adapun motto, Visi, dan Misi yang dijalankan yaitu:

Motto:

“Menggalang dan Memberdayakan Ekonomi Ummat”

Visi:

“Terwujudnya lembaga keuangan Islam yang profesional, amanah, dan mandiri dalam rangka mensejahterakan Ummat dengan ridho Allah SWT”

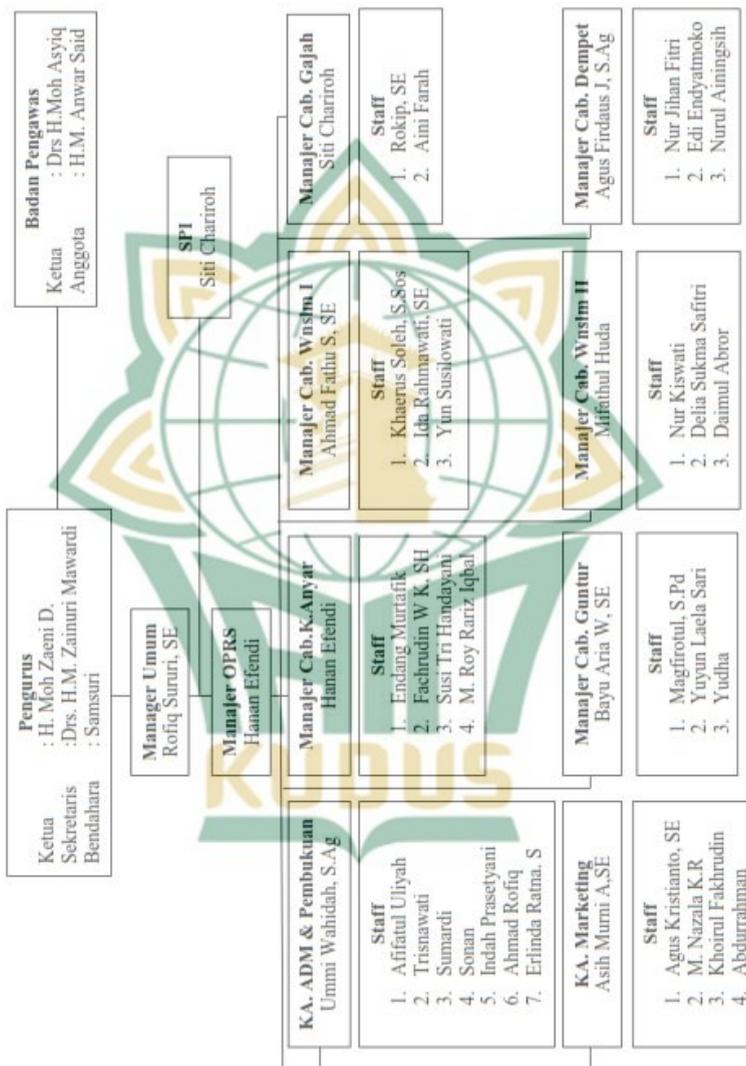
Misi:

“Meningkatkan derajat ekonomi Ummat dengan sistem yang berdasarkan nilai-nilai keadilan, kebersamaan dan taqwa menuju Ummat sejahtera dengan pemberdayaan yang berkelanjutan”¹

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi KSPPS MADE Demak adalah sebagai berikut:

¹Dokumentasi Profil KSPPS Made Demak, dikutip pada tanggal 21 Nopember 2018



3. Ruang Lingkup Produk/Jasa

Produk KSPPS MADE meliputi dua komponen yaitu produk dibidang Baitut Tamwil dan produk dibidang Baitul Maal, produk-produk tersebut sebagai berikut:

a. Baitul Tamwil

1) Simpan Pinjam

a) Simpanan

(1) Simpanan Ummat yaitu simpanan masyarakat yang transaksinya dapat dilakukan sewaktu-waktu.

- Bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan.
- Pembuan rekening atas nama perseorangan/lembaga dengan setoran awal Rp 10.000.
- Simpanan dengan sistem komputerisasi.

(2) Simpanan Mudhorobah Berjangka yaitu merupakan simpanan uang di KSPPS dengan pengembalian kembali ditentukan jangka waktunya sesuai uang disepakati. Simpanan ini jangka waktunya adalah 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

(3) Simpanan pendidikan yaitu simpanan yang dikhususkan untuk merencanakan dan mempersiapkan biaya pendidikan murid sekolah, dengan menikmati bagi hasil yang halal dan menguntungkan.

b) Pembiayaan

Jenis pembiayaan yang diberikan KSPPS MADE kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

(1) Pembiayaan Musyarakah

Di KSPPS MADE pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan dengan perjanjian usaha antara KSPPS MADE dengan anggota dimana KSPPS MADE mengikutsertakan sebagian dana dalam usaha tersebut. Hasil usaha ini dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan modal. Jika terjadi kerugian, maka kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi modal.

- (2) Pembiayaan Murabahah
Di KSPPS MADE, pembiayaan murabahah merupakan pemberian kredit modal kerja pada usaha produktif. KSPPS MADE melakukan pemberian barang sedangkan anggota atau pengusaha melakukan pembayaran ditangguhkan.
- (3) Pembiayaan Bat Bitsaman Ajil (BBA) merupakan pembiayaan berupa pembelian barang dengan pembayaran cicilan, bisa dikatakan kredit modal/ investasi.
- (4) Pembiayaan Al-Qordul Hasan merupakan pembiayaan dengan syarat ringan pada anggota dengan tidak ditentuka/ dikenakan bagi hasilnya.²

b. Baitul Maal

Baitul Maal KSPPS MADE merupakan bagian dari Baitul Tamwil, yang secara khusus membidangi pengelolaan dana masyarakat berupa Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dan Wakaf.

²Dokumentasi Profil KSPPS Made Demak, dikutip pada tanggal 21 Nopember 2018

Adapun sistem kerja Baitul Maal KSPPS MADE dalam memobilisasi Dana Ummat Islam yaitu meliputi jenjang sebagai berikut:

- 1) Sistem satu arah atau bersifat Insidental. Dana masyarakat yang diterima didistribusikan secara serentak kepada masyarakat dengan skala prioritas mikro ekonomi.
- 2) Sistem Fee Back. Pada sistem ini lembaga pengelola dana masyarakat berfungsi sebagai fasilitator bagi masyarakat yang membutuhkan pendanaan, sehingga distribusi dana diupayakan sebagai modal pengembangan usaha menuju kemandirian, sehingga diharapkan apabila tercapai keuntungan dari usaha masyarakat yang menggunakan dana tersebut dapat diperoleh net income sebagai pengembangan kas operasional.
- 3) Sistem Pilot Project adalah usaha bersama antara lembaga pengelola dana masyarakat yang direncanakan dan dikelola dengan cara bagi hasil.

c. Program Kerja KSPPS MADE yang telah berjalan, antara lain:

- 1) Program pemberian bantuan BEA SISWA AMANAH program BSA Made, hingga saat ini telah terlaksana selama satu tahun ajaran.
- 2) **Pemberian Dana Sosial**
Untuk program bantuan dana sosial ini dialokasikan untuk:
 - a) Pemberian santunan kepada fakir miskin
 - b) Santunan ke panti asuhan
 - c) Membantu membangun masjid dan mushola
 - d) Membantu korban bencana alam dan bantuan sosial lainnya.

3) Pemberian Kredit Qordhul Hasan

Kredit Qordhul Hasan adalah kredit yang diberikan kepada kaum dhu'afa yang memiliki usaha yang baik tetapi usahanya belum dapat mencukupi kebutuhan pokok.

4) Mengembangkan Akad Wadhi'ah Muqoyyadah

Akad Wadhi'ah Muqoyyadah ini merupakan akad yang dilakukan pemilik barang dengan perjanjian diberikan keuntungan kepada orang yang di titipi dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan pada awal akad. Dalam hal ini KSPPS Made mengembangkan akad tersebut dengan pemberian kredit bergulir berbentuk hewan produktif kepada kaum dhu'afa seperti kambing atau sapi.

5) Mengembangkan Akad Mudhorobah Muqoyyad

Akad Mudhorobah Muqoyyad merupakan akad yang dilakukan antara pemilik modal dalam hal ini KSPPS Made Demak dengan mudhorib Untuk usaha yang telah ditentukan pemilik modal dimana keuntungan disepakati diawal untuk dibagi bersama dan kerugian ditanggung pemilik modal.

B. Gambaran Umum Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Data gambaran pasien berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	19	50.0%
Perempuan	19	50.0%
Total	38	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang atau 50.0%, sedangkan perempuan sebanyak 19 orang atau 50.0%.

2. Umur Responden

Data gambaran responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Gambaran Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 35	31	81.6%
> 35	7	18.4%
Total	38	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa responden yang berumur 20 – 35 sebanyak 31 orang atau 81.6%, dan yang berumur > 35 sebanyak 7 orang atau 18.4%.

3. Pendidikan Terakhir Responden

Data gambaran responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	23	60.5%
SARJANA	15	29.5%
Total	38	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SMA sebanyak 23 orang atau 60.5% dan yang berpendidikan SARJANA sebanyak 15 orang atau 29.5%.

4. Lama Bekerja Responden

Data gambaran responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Gambaran Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1 – 2	5	13.2%
2 – 5	19	50.0%
> 5	14	36.8%
Total	38	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden yang bekerja 1 – 2 tahun sebanyak 5 orang atau 13.2%, responden yang bekerja antara 2 – 5 tahun sebanyak 19 orang atau 50.0%, dan yang bekerja > 5 tahun sebanyak 14 orang atau 36.8%.

5. Analisis Deskriptif Variabel

Dalam mengategorikan jawaban seluruh responden, penulismembuatskala interval yang dihitung dariskortertinggi yaitu 5 dikurangkan korterendah yaitu 1 lalu dibagi lima. Dengan cara tersebut dapat diperoleh interval untuk kategori sebesar 0.80. Dengan demikian kategori jawaban responden ditentukan berdasarkan skala pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Skala Kategori Jawaban Responden

Skala Kategori Jawaban	Kategori Skor
1.00-1.80	Sangat Tidak Setuju
1.81-2.60	Tidak Setuju
2.61-3.40	Kurang Setuju
3.41-4.20	Setuju
4.21-5.00	Sangat Setuju

6. Distribusi Frekuensi Variabel X1

Dalam variabel X1 terdapat 6 (enam) item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel X1

Item		Jawaban Responden					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
P1	F	9	25	4	0	0	4.13
	%	23.7%	65.8%	10.5%	0.0%	0.0%	
P2	F	13	23	2	0	0	4.29
	%	34.2%	60.5%	5.3%	0.0%	0.0%	
P3	F	12	22	4	0	0	4.21
	%	31.6%	57.9%	10.5%	0.0%	0.0%	
P4	F	12	22	4	0	0	4.21
	%	31.6%	57.9%	10.5%	0.0%	0.0%	
P5	F	14	21	3	0	0	4.29
	%	36.8%	55.3%	7.9%	0.0%	0.0%	
P6	F	6	22	9	1	0	3.87
	%	15.8%	57.9%	23.7%	2.6%	0.0%	

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 38 responden, terdapat 9 responden atau 23.7% yang menyatakan sangat setuju pada item pertama, yang menyatakan setuju sebanyak 25 responden atau 65.8%, yang menyatakan netral sebanyak 0 responden atau 0.0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 4.13 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item pertama.

Untuk item kedua, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 34.2%, yang menyatakan setuju sebanyak 23 responden atau 60.5%, yang menyatakan netral sebanyak 2 responden atau 5.3%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 4.29 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap item kedua.

Untuk item ketiga, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden atau 31.6%, yang menyatakan setuju sebanyak 22 responden atau 57.9%, yang menyatakan netral sebanyak 4 responden atau 10.5%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 4.21 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item ketiga.

Untuk item keempat, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden atau 31.6%, yang menyatakan setuju sebanyak 22 responden atau 57.9%, yang menyatakan netral sebanyak 4 responden atau 10.5%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 4.21 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item keempat.

Untuk item kelima, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden atau 36.8%, yang menyatakan setuju sebanyak 21 responden atau 55.3%, yang menyatakan netral sebanyak 3 responden atau 7.9%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 4.29

menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item kelima.

Untuk item keenam, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden atau 15.8%, yang menyatakan setuju sebanyak 22 responden atau 57.9%, yang menyatakan netral sebanyak 9 responden atau 23.7%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2.6%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 3.87 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item keenam.

7. Distribusi Frekuensi Variabel X2

Dalam variabel X2 terdapat 6 (enam) item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel X1

Item		Jawaban Responden					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
P7	F	25	12	1	0	0	4.63
	%	65.8%	31.6%	2.6%	0.0%	0.0%	
P8	F	9	27	2	0	0	4.18
	%	23.7%	71.1%	5.3%	0.0%	0.0%	
P9	F	14	16	7	0	1	4.11
	%	36.8%	42.1%	18.4%	0.0%	2.6%	
P10	F	5	13	17	3	0	3.53
	%	13.2%	34.2%	44.7%	7.9%	0.0%	
P11	F	14	23	1	0	0	4.34
	%	36.8%	60.5%	2.6%	0.0%	0.0%	
P12	F	17	20	1	0	0	4.42

	%	44.7%	52.6%	2.6%	0.0%	0.0%	
--	---	-------	-------	------	------	------	--

Pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 38 responden, terdapat 25 responden atau 65.8% yang menyatakan sangat setuju pada item keenam, yang menyatakan setuju sebanyak 12 responden atau 31.6%, yang menyatakan netral sebanyak 1 responden atau 2.6%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 4.63 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item ketujuh.

Untuk item kedelapan, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden atau 23.7%, yang menyatakan setuju sebanyak 27 responden atau 71.1%, yang menyatakan netral sebanyak 2 responden atau 5.3%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 4.18 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item kedelapan.

Untuk item kesembilan, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden atau 36.8%, yang menyatakan setuju sebanyak 16 responden atau 42.1%, yang menyatakan netral sebanyak 7 responden atau 18.4%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2.6%. Rata-rata item sebesar 4.11 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item kesembilan.

Untuk item kesepuluh, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden atau 13.2%, yang menyatakan setuju sebanyak 13 responden atau 34.2%, yang menyatakan

netral sebanyak 17 responden atau 44.7%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 7.9%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 3.53 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item kesepuluh.

Untuk item kesebelas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden atau 36.8%, yang menyatakan setuju sebanyak 23 responden atau 60.5%, yang menyatakan netral sebanyak 1 responden atau 2.6%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 4.34 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item kesebelas.

Untuk item duabelas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden atau 44.7%, yang menyatakan setuju sebanyak 20 responden atau 52.6%, yang menyatakan netral sebanyak 1 responden atau 2.6%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 4.42 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item duabelas.

8. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Dalam variabel Y terdapat 5 (lima) item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Y

Item		Jawaban Responden					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
P13	F	11	27	0	0	0	4.29
	%	28.9%	71.1%	0.0%	0.0%	0.0%	
P14	F	8	30	0	0	0	4.21
	%	21.1%	78.9%	0.0%	0.0%	0.0%	
P15	F	14	24	0	0	0	4.37
	%	36.8%	63.2%	0.0%	0.0%	0.0%	
P16	F	15	23	0	0	0	4.39
	%	39.5%	60.5%	0.0%	0.0%	0.0%	
P17	F	13	23	2	0	0	4.29
	%	34.2%	60.5%	5.3%	0.0%	0.0%	

Pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 38 responden, terdapat 11 responden atau 28.9% yang menyatakan sangat setuju pada item kesepuluh, yang menyatakan setuju sebanyak 27 responden atau 71.1%, yang menyatakan netral sebanyak 0 responden atau 0.0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 4.29 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item kesepuluh.

Untuk item kesebelas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden atau 21.1%, yang menyatakan setuju sebanyak 30 responden atau 78.9%, yang menyatakan netral sebanyak 0 responden atau 0.0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0.0%. Rata-rata item sebesar 4.21 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item kesebelas.

Untuk item keduabelas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14responden atau36.8%, yang menyatakan setuju sebanyak23responden atau60.5%, yang menyatakan netral sebanyak 0responden atau0.0%, yang menyatakan tidak setujusebanyak 0responden atau0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0responden atau0.0%. Rata-rata item sebesar 4.37menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item keduabelas.

Untuk item ketigabelas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15responden atau39.5%, yang menyatakan setuju sebanyak23responden atau60.5%, yang menyatakan netral sebanyak 0responden atau0.0%, yang menyatakan tidak setujusebanyak 0responden atau0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0responden atau0.0%. Rata-rata item sebesar 4.39menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item ketigabelas.

Untuk item keempatbelas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13responden atau34.2%, yang menyatakan setuju sebanyak23responden atau60.5%, yang menyatakan netral sebanyak 0responden atau0.0%, yang menyatakan tidak setujusebanyak 0responden atau0.0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0responden atau0.0%. Rata-rata item sebesar 4.29menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap item keempatbelas.

C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika mampu untuk mengungkapkan

sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.³ Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan α 0,05. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variable tersebut valid. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS 16. Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen berdasarkan data responden sebanyak 38 orang dan r_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, Pada $n = 38$ atau $df = 38-2 = 36$, maka didapat $r_{tabel} = 0,320$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected Item-total Correlation</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Upah (X_1)	P.1	0,696	0,320	Valid
	P.2	0,648	0,320	Valid
	P.3	0,536	0,320	Valid
	P.4	0,514	0,320	Valid
	P.5	0,556	0,320	Valid
	P.6	0,439	0,320	Valid
Kompensasi non Finansial (X_2)	P.7	0,538	0,320	Valid
	P.8	0,430	0,320	Valid
	P.9	0,436	0,320	Valid
	P.10	0,440	0,320	Valid
	P.11	0,535	0,320	Valid
	P.12	0,486	0,320	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	P.13	0,482	0,320	Valid
	P.14	0,490	0,320	Valid
	P.15	0,519	0,320	Valid
	P.16	0,518	0,320	Valid

³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hlm. 52-53.

	P.17	0,480	0,320	Valid
--	------	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,320) dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. **Uji Reliabilitas Instrumen**

Sedangkan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Instrumen suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak reliabel.⁴

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reability Coeffisiens	Alpha	Keterangan
Upah (X_1)	6 item	0,802	Reliabel
Kompensasi (X_2)	6 item	0,721	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	5 item	0,733	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada masing-masing variabel adalah reliabel.

⁴ Masrukin, *Metodologi Kuantitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Kudus, Kudus, 2009, hlm. 139.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance* dan besarnya VIF, Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.⁵ Hasil uji multikolonieritas disajikan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.700	1.429
X2	.700	1.429

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Dari Tabel 4.11 diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 untuk variabel Upah dan Kompensasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa artinya tidak ada multikolonieritas diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

⁵Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 105-106.

periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya Autokorelasi pada model regresi adalah dengan uji Durbin Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk Autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi dengan DW Test
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.726	.955	2.053

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Nilai DW sebesar 2,053, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 38 dan jumlah variabel bebas 2, maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 4.13
Tabel Durbin Watson

N	K2	
	Dl	Du
38	1,3730	1,5937

Dengan tabel 4.13 tersebut dapat ditafsirkan, nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,053. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) 38, serta $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,3730 dan du sebesar 1,5937. Karena nilai DW (2,053) berada didaerah antara du dan $4-du$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

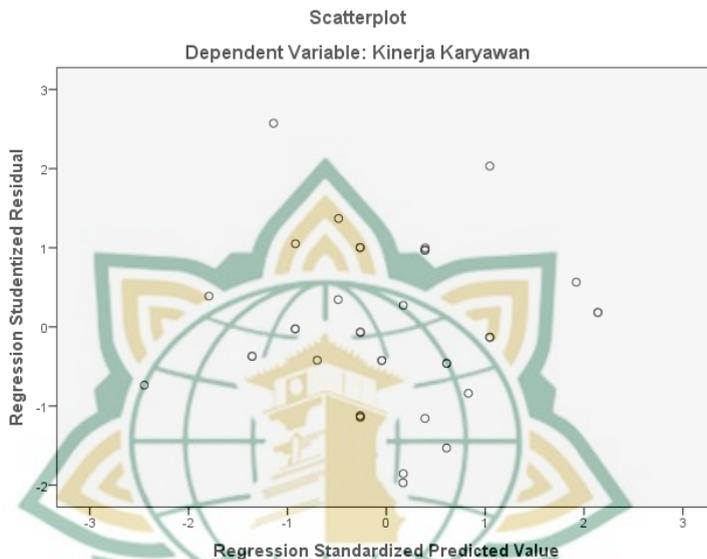
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas⁶.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan seperti gambar dibawah ini:

⁶Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 139.

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa variabel upah dan kompensasi mempunyai sebaran data pada daerah positif dan daerah negatif, kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa kedua variabel tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas.

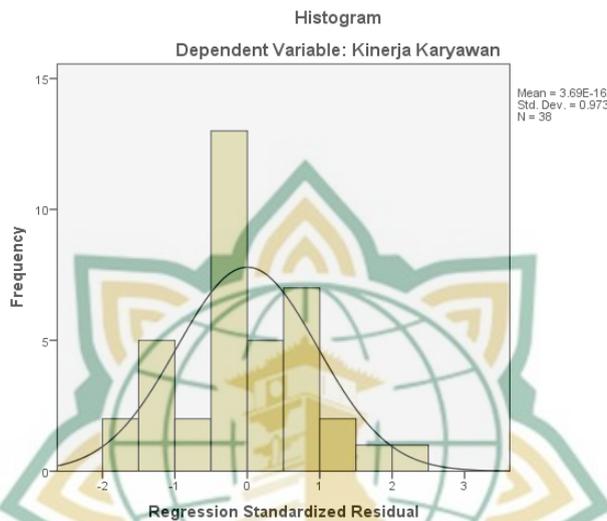
4. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.⁷

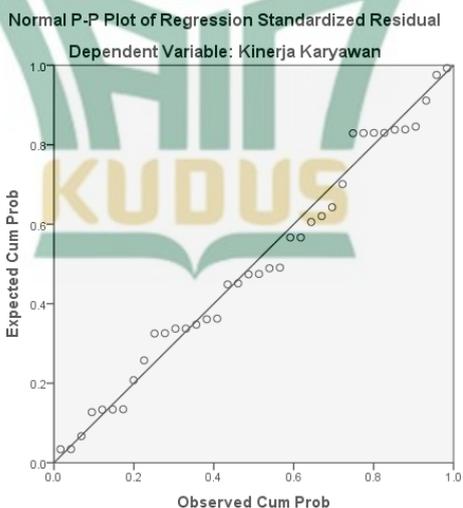
Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan seperti gambar dibawah ini:

⁷*Ibid.*,hlm. 149.

Gambar 4.2
Diagram Normalitas



Gambar 4.3
Diagram Normalitas Menggunakan P-P Plot



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Dari grafik Histogram pada gambar diatas, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Selain menggunakan histogram, juga dapat dilihat uji normalitas dengan menggunakan grafik normal P-P Plot berdasarkan gambar 4.3 diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data berdistribusi normal.

E. Analisis Data

1. Analisis Data Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.⁸

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.210	1.732		2.431	.020
X1	.343	.071	.494	4.803	.000
X2	.345	.073	.485	4.719	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Dari hasil data diatas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸*Ibid.*, hlm. 61.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 4.210 + 0,343X_1 + 0,345X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

a. = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi antara variabel upah terhadap kinerja karyawan

b_2 = Koefisien Regresi antara variabel kompensasi terhadap kinerja karyawan

X_1 = upah

X_2 = kompensasi

E = Error.

Penjelasan persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

a. Konstanta

Nilai sebesar 4.210 merupakan konstanta, artinya jika variabel independent yaitu upah dan kompensasi nilainya adalah 0, maka nilai kinerja karyawan sebesar konstanta yaitu 4.210.

b. Upah (X_1)

Hasil koefisien regresi sebesar 0,343 adalah positif artinya upah mengalami peningkatan satu satuan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan sebesar 0,343, dengan syarat seluruh variabel adalah konstan.

c. Kompensasi (X_2)

Hasil koefisien regresi sebesar 0,345 adalah positif artinya kompensasi mengalami peningkatan satu satuan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan sebesar 0,345, dengan syarat seluruh variabel adalah konstan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁹ Atau dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk

⁹Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 97.

mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.726	.955	2.053

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,726 atau 72,6%. Hal ini berarti sebesar 72,6% model regresi dari penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel kinerja karyawan. Artinya 72,6% variasi variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel upah dan kompensasi.. Sedangkan sisanya (100% -72,6%=27,4%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

3. Hasil Uji Statistik F

Pengujian simultan (Uji F) bertujuan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.Uji simultan ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan F_{hitung} . Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (upah dan kompensasi) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).¹⁰ Jika:

¹⁰*Ibid.*,hlm. 67.

- a. H_0 diterima jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- b. H_3 diterima jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$

Cara mencari f_{tabel} yaitu dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, dimana df 1 yaitu k-1 (k adalah jumlah variabel bebas dan terikat- 1) diperoleh 3-1=2 dan df 2 yaitu n-k-1 (n=jumlah sampel dan k= jumlah variabel independen) diperoleh 38-2-1=35.¹¹ Maka hasil yang diperoleh F_{tabel} adalah 3,27.

Tabel 4.16
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	91.524	2	45.762	50.130	.000 ^b
Residual	31.950	35	.913		
Total	123.474	37			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan hasil di atas $f_{hitung} > f_{tabel}$. ($50.130 > 3,27$) yang artinya variabel upah (X_1), kompensasi (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja kartawan (Y). Uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan f_{hitung} yang menunjukkan nilai sebesar 50.130 dan f_{tabel} sebesar 3,27 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, dan $f_{hitung} > f_{tabel}$, Maka hal ini berarti bahwa hipotesis terakhir (H_3) diterima, maka artinya semakin ditingkatkannya upah dan kompensasi maka kinerja karyawan akan semakin baik.

4. Hasil Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel

¹¹ *Ibid.*, hlm. 67-68.

dependen (Y). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan asumsi:

- a. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).
- b. Ho diterima (tidakadapengaruh) jika $T_{hitung} < T_{tabel}$.
- c. Ho ditolak (adapengaruh) jika $T_{hitung} > T_{tabel}$.¹²

Adapun uji t dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik –t Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.210	1.732		2.431	.020
X1	.343	.071	.494	4.803	.000
X2	.345	.073	.485	4.719	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $38 - 2 - 1 = 35$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabelin dependen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikasi = 0,025) diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,030.

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui, sebagai berikut:

- a. Pengaruh Upah terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian statistik upah terhadap kinerja karyawan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.803 dan t_{tabel} sebesar 2,030 ini berarti

¹²Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 68.

menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.803 > 2,030$) taraf signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan) sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara upah terhadap kinerja karyawan. Sehingga, H_1 diterima hasilnya adalah positif, artinya semakin dinaikkannya gaji/upah maka akan meningkatkan kinerja karyawan.

b. Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian statistik kompensasi terhadap kinerja karyawan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.719 dan t_{tabel} sebesar 2,030 ini berarti menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.719 > 2,030$) taraf signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan) sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara kompensasi terhadap kinerja karyawan. Sehingga, H_2 diterima hasilnya adalah positif, artinya semakin besarnya kompensasi maka akan meningkatkan kinerja karyawan.

c. Pengaruh upah dan kompensasi secara bersama-sama/simultan terhadap kinerja karyawan

Berdasarkan hasil di atas $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($50.130 > 3,27$) yang artinya variabel upah (X_1), kompensasi (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan f_{hitung} yang menunjukkan nilai sebesar 50.130 dan f_{tabel} sebesar 3,27 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, dan $f_{hitung} > f_{tabel}$, Maka hal ini berarti bahwa hipotesis terakhir (H_3) diterima, maka artinya semakin ditingkatkannya upah dan kompensasi maka kinerja karyawan akan semakin baik.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Upah Terhadap Kinerja Karyawan di KSPPS Made Demak.

Berdasarkan hasil pengujian statistik upah terhadap kinerja karyawan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.803 dan t_{tabel} sebesar 2,030 ini berarti menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.803 > 2,030$) taraf signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan) sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara upah terhadap kinerja karyawan. Sehingga, H_1 diterima hasilnya adalah positif, artinya semakin dinaikkannya gaji/upah maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Hasil penelitian Nerys Lourensus (2016) dalam jurnal Pengaruh Gaji Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan variabel¹³ Gaji (X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja (Y) di rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian Marianus Subianto (2016) variabel gaji memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Serba Mulia Auto di kabupaten Kutai Barat. Gaji/upah adalah suatu bentuk pemberian kompensasi yang bersifat “finansial” dan merupakan yang utama dari bentuk-bentuk kompensasi yang ada bagi karyawan. Sebab gaji/upah tersebut bagi setiap karyawan yang menerimanya merupakan factor atau berfungsi sebagai jaminan kelangsungan bagi kehidupannya. Sedangkan bagi perusahaan, gaji dan upah yang teratur dan layak diberikan kepada para karyawan, berfungsi pula sebagai jaminan kelangsungan produksi dari perusahaan. Sebab, adanya produksi, karena adanya

¹³Nerys Lourensus. *Pengaruh Gaji Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta*. ISSN : 2252-5483. Hal.53-54.

sumber daya manusia yang berhasil menangani proses produksinya gaji ataupun upah sedemikian rupa, sehingga karyawan puas, tetapi perusahaan pun tidak rugi atau dirugikan.

2. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di KSPPS Made Demak.

Berdasarkan hasil pengujian statistik kompensasi terhadap kinerja karyawan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.719 dan t_{tabel} sebesar 2,030 ini berarti menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.719 > 2,030$) taraf signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan) sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara kompensasi terhadap kinerja karyawan. Sehingga, H_2 diterima hasilnya adalah positif, artinya semakin besarnya kompensasi maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Hasil Penelitian Dhineu Herawati Sejati, Aan Komariah dan Abubakar (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari insentif terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negri Sipil (PNS) di PPPPTK TK dan PLB Bandung. Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja atau pengabdian mereka. Dalam organisasi masalah kompensasi merupakan hal yang sangat kompleks, namun paling penting bagi karyawan maupun organisasi itu sendiri. Pemberian kompensasi kepada karyawan harus mempunyai dasar yang logis dan rasional. Kompensasi sangat penting bagi karyawan itu sendiri sebagai individu, karena besarnya kompensasi merupakan pencerminan atau ukuran nilai pekerjaan itu sendiri. Apabila kompensasi diberikan secara tepat dan benar para karyawan akan memperoleh kepuasan kerja dan termotifasi untuk mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi bila kompensasi itu diberikan tidak memadai atau kurang tepat, prestasi kerja, motifasi, dan kepuasan kerja karyawan akan menurun.

3. Pengaruh Upah dan Kompensasi secara bersama-sama Terhadap Kinerja Karyawan di KSPPS Made Demak.

Berdasarkan hasil di atas $f_{hitung} > f_{tabel}$. ($50.130 > 3,27$) yang artinya variabel upah (X_1), kompensasi (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan f_{hitung} yang menunjukkan nilai sebesar 50.130 dan f_{tabel} sebesar 3,27 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, dan $f_{hitung} > f_{tabel}$. Maka hal ini berarti bahwa hipotesis terakhir (H_3) diterima, maka artinya semakin ditingkatkannya upah dan kompensasi maka kinerja karyawan akan semakin baik. Penelitian Marianus Subianto (2016) variabel gaji dan insentif secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Serba Mulia Auto di kabupaten Kutai Barat. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau kelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolok ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolok ukur keberhasilannya.

Sebenarnya, karyawan bisa saja mengetahui seberapa besar kinerja mereka melalui sarana informal, seperti komentar atau penilaian yang baik atau buruk dari atasan, mitra kerja, bahkan bawahan, tetapi seharusnya penilaian kinerja harus diukur melalui penilaian formal dan terstruktur (terukur). Namun, apabila penilaian kinerja tersebut mengacu pada pengukuran formal yang berkelanjutan, maka penilaian justru lebih lengkap dan detail karena sifat-sifat yang

berkaitan dengan pekerjaan, standar kerja, perilaku dan hasil kerja bahkan termasuk tingkat absensi karyawan dapat dinilai.

